

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah Laporan Realisasi Anggaran dan Neraca Pemerintah Provinsi di Indonesia pada rentang waktu tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Pemilihan Pemerintah Provinsi yang berada di Indonesia dilakukan karena adanya keragaman kemandirian keuangan sehingga nantinya dapat dilakukan pula pemetaan kemandirian keuangan provinsi di Indonesia. Selain itu, pada 2014 terdapat pelantikan kepala daerah yang memenangkan Pemilu 2013. Sehingga diharapkan dapat meminimalisir bias perbedaan kebijakan yang disebabkan oleh pergantian kepala daerah.

Ruang lingkup penelitian memberikan pembatasan terhadap variabel-variabel yang diteliti, dalam penelitian ini ruang lingkup yang diteliti adalah mengenai pengaruh ukuran daerah, dana alokasi khusus, dan belanja modal terhadap kemandirian keuangan daerah pada daerah tersebut.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan objek/subjek yang beredar pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Pemerintah Provinsi di Indonesia tahun anggaran 2014-2016.

Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diperoleh dengan cara-cara tertentu dan menjadi wakil dari populasi yang akan diteliti. Metode yang digunakan untuk penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2015). Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Pemerintah Provinsi di Indonesia; dan
2. Pemerintah Provinsi yang Laporan Realisasi Anggaran dan Neracanya tersedia secara konsisten pada rentang waktu 2014 sampai dengan 2016 dan memberikan informasi lengkap mengenai variabel yang akan diteliti.

Tabel III. 1
Seleksi Sampel

Kriteria	Jumlah
Pemerintah Provinsi di Indonesia	34
Pemerintah Provinsi yang Laporan Realisasi Anggaran dan Neracanya tidak tersedia secara konsisten pada rentang waktu 2014 sampai dengan 2016 dan tidak memberikan informasi lengkap mengenai variabel yang akan diteliti.	(2)
Jumlah Sampel	32

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2018

Berdasarkan metode penentuan sampel pada Tabel III.1, maka diperoleh 32 provinsi di Indonesia yang dapat dijadikan sampel penelitian. Provinsi yang tereliminasi dalam penentuan sampel adalah Provinsi DKI Jakarta dan

Kalimantan Timur. Hal ini disebabkan DKI Jakarta sudah tidak menerima dana alokasi umum pada tahun 2015 dan 2016. Sedangkan Kalimantan Timur tidak menerima dana alokasi umum pada tahun 2015. Daftar provinsi yang menjadi sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 92.

Dari 32 provinsi tersebut, pada rentang waktu tiga tahun (tahun anggaran 2014 sampai dengan 2016) diperoleh sebanyak 96 laporan realisasi anggaran dan neraca yang dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda yang sumber datanya merupakan data sekunder. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang diaplikasikan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2015).

Data dari masing-masing variabel diambil dari Laporan Realisasi Anggaran dan Neraca yang diperoleh dari laman Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan program EViews versi 8 dengan tujuan menganalisis hubungan antara variabel dependen Kemandirian Keuangan Daerah dengan variabel independen Ukuran Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Belanja Modal.

D. Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kemandirian keuangan daerah.

a. Definisi Konseptual

Kemandirian keuangan daerah merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam hal pembiayaan sendiri kegiatan pemerintahan, penyelenggaraan pembangunan dan pelayanan masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber yang diperlukan daerah.

b. Definisi Operasional

Kemandirian keuangan daerah menurut Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Daerah Kementerian Keuangan Republik Indonesia diukur menggunakan rasio dengan membandingkan realisasi PAD dengan total pendapatan daerah. Pengukuran ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Normalita dan Mahmud (2017), Ariani dan Putri (2016), Imawan dan Wahyudin (2014), Tahar dan Zakhiya (2011), serta Apriana dan Suryanto (2010).

$$\text{MDR} = \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah ukuran daerah, dana alokasi umum, dan belanja modal.

a. Ukuran Daerah

i. Definisi Konseptual

Ukuran daerah besar kecilnya organisasi suatu pemerintah digambarkan dengan total aset yang dimiliki pemerintah daerah (Firmansyah, 2017).

ii. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Imawan dan Wahyudin (2014) yang melihat ukuran daerah melalui skala nominal logaritma natural dari besaran total aset daerah yang terdapat di neraca pemerintah provinsi pada tahun anggaran tersebut.

$$UK = \ln \text{ Total Aset Daerah}$$

b. Dana Alokasi Umum

i. Definisi Konseptual

Dana Alokasi Umum (DAU) menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah

memiliki definisi dana yang sumbernya dari pendapatan APBN dan dialokasikan ke daerah dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan masing-masing daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

ii. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, DAU dilihat dari skala logaritma natural dari besaran DAU pada laporan realisasi anggaran di periode tersebut. Pengukuran ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Lestari, Dali, dan Abdullah (2016), Ariani dan Putri (2016), Sari (2015), serta Marizka (2013).

$$\text{DAU} = \text{Ln Dana Alokasi Umum}$$

c. Belanja Modal

i. Definisi Konseptual

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal meliputi antara lain belanja modal untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan, aset tak berwujud.

ii. Definisi Operasional

Belanja modal dalam penelitian ini dilihat dari skala nominal logaritma natural dari besaran belanja modal daerah pada laporan realisasi anggaran di periode tersebut. Pengukuran ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Normalita dan Mahmud (2017), Lestari, Dali, dan Abdullah (2016), serta Ariani dan Putri (2016).

$$BM = \text{Ln Belanja Modal}$$

E. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan program EViews 8.0. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai teknik analisis utama dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam analisis data penelitian dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran mengenai data penelitian yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa tujuan untuk menghasilkan generalisasi atau kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan karakteristik serta perhitungan penyebaran data baik

variabel dependen maupun independen dengan menggunakan perhitungan mean (rata-rata), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data mencukupi syarat asumsi klasik dengan tujuan memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang digunakan memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased, and Estimated*) dengan kata lain, persamaan harus memiliki ketepatan estimasi, konsisten, dan tidak bias. Dalam penelitian ini uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas dilakukan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis. Uji ini dilaksanakan untuk memastikan data residual memiliki distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik apabila data memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Jarque-Bera*. Pada Uji *Jarque-Bera* jika hasil Uji *Jarque-Bera* lebih besar dari nilai chi-square pada $\alpha = 5\%$, maka data berdistribusi normal. Jika hasil Uji *Jarque-Bera* lebih kecil dari nilai chi-square pada $\alpha = 5\%$, berarti data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

independen. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi (*tolerance value*). Jika $VIF < 10$ dan $tolerance\ value > 0.1$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi. Begitu pula sebaliknya, jika $VIF > 10$ dan $tolerance\ value < 0.1$ maka terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi.

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* dilakukan dengan membandingkan nilai hitung (d) *Durbin-Watson* dengan nilai batas atas (dU) dan batas bawah (dL) tabel *Durbin-Watson*. Kesimpulan dapat diambil dengan:

1. Jika $0 < d < dL$ maka terjadi autokorelasi positif;
2. Jika $dL < d < dU$, maka tidak dapat ditarik kesimpulan;
3. Jika $d-dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif;
4. Jika $4-dU < d < 4-dL$, maka tidak dapat ditarik kesimpulan; dan

5. Jika $dU < d < 4-dU$ maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

Apabila hasil Uji *Durbin-Watson* tidak menghasilkan kesimpulan, maka dapat dilakukan uji autokorelasi lain.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual antara pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varian residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas, sebaliknya jika varian antara pengamatan satu dengan pengamatan lainnya berbeda maka dapat disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang hasil ujinya tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel dengan nilai absolut residual. Jika nilai probabilitas *chi-square* di atas nilai signifikansi 5% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau varian residual bersifat homoskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan sebagai teknik analisis utama dalam pengujian hipotesis. Analisis regresi linier berganda dapat melihat hubungan beberapa variabel independen (ukuran

daerah, dana alokasi umum, dan belanja modal) dengan satu variabel dependen (kemandirian keuangan daerah).

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prakiraan mengenai bagaimana perubahan naik atau turunnya nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan pula nilainya (Sugiyono, 2015).

Model persamaan regresi untuk menguji hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{MDR} = \alpha + \beta_1 \text{Ln UK} + \beta_2 \text{Ln DAU} + \beta_3 \text{Ln BM} + e$$

Keterangan:

MDR : Kemandirian Keuangan Daerah

α : Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_n$: Koefisien Regresi

Ln UK : Ukuran Daerah

Ln DAU : Dana Alokasi Umum

Ln BM : Belanja Modal

e : *Residual Error*

4. Uji Stastistik t (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel-variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen.

Pengambilan kesimpulan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas signifikansi $t > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; sedangkan
2. Nilai probabilitas signifikansi $t < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu, kesimpulan dalam uji t juga dapat diambil dengan membandingkan nilai statistik t dengan nilai t tabel. Jika dengan tingkat signifikansi 5% $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$).

Pengambilan kesimpulan dalam uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika koefisien determinasi mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen rendah; sedangkan

2. Jika koefisien determinasi mendekati 1, maka kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen kuat.